

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi bangsa Indonesia, secara khusus tujuan pembangunan nasional telah digariskan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945, yaitu untuk: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Jika tujuan ini direalisasikan, akan tampak bahwa mandat yang diberikan Negara kepada para pemangku kepentingan, khususnya penyelenggara negara dan pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), adalah untuk memuliakan manusia dan kehidupan bermasyarakat mulai dari lingkup terkecil hingga ke lingkup dunia. Untuk memudahkan tercapainya cita-cita mulia tersebut, suatu perencanaan pembangunan memerlukan penetapan tahapan-tahapan beserta prioritas pada setiap tahapan, yang bertolak dari sejarah, karakter sumber daya yang dimiliki dan tantangan yang sedang dihadapi. Hingga saat ini, tetap dipandang perlu adanya tahapan jangka panjang, jangka menengah, maupun tahunan untuk mencapai tujuan universal maupun tujuan khusus dari pembangunan nasional NKRI.

Pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam sebuah penelitian di Afrika Selatan, pembangunan nasional Afrika Selatan direncanakan dalam sebuah dokumen yakni *National Development Plan* (NDP). NDP adalah dokumen visioner yang berusaha memetakan strategi menuju pencapaian 2030 Afrika Selatan yang lebih adil dan berdaya saing global di mana semua penghuninya dibebaskan dari belenggu kemiskinan dan masa *apartheid* (politik yang membedakan derajat manusia berdasarkan warna kulit) yang lampau dan dari ketidakadilan rasial. (Arnst, Draga, & Andrews, 2013)

Di Negara Indonesia, rangkaian upaya pembangunan tersebut memuat kegiatan pembangunan yang berlangsung tanpa henti, dengan menaikkan tingkat

kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi. Pelaksanaan upaya tersebut dilakukan dalam konteks memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Tahapan jangka panjang dalam sistem pemerintahan Indonesia tersebut terdapat dalam UU No. 17 Tahun 2005, yakni tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. RPJPN Tahun 2005–2025 merupakan kelanjutan dari pembangunan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelebagaannya sehingga bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional. Dengan ditiadakannya Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai pedoman penyusunan rencana pembangunan nasional dan diperkuatnya otonomi daerah dan desentralisasi pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka untuk menjaga pembangunan yang berkelanjutan, RPJPN sangat diperlukan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang memerintahkan penyusunan RPJPN yang menganut paradigma perencanaan yang visioner, maka RPJPN hanya memuat arahan secara garis besar. Kurun waktu RPJPN adalah 20 (dua puluh) tahun.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk masa pemerintahan saat ini adalah RPJMN III Tahun 2015-2019 yang merupakan rencana pembangunan jangka menengah nasional periode 2015-2019 sebagai penjabaran dari visi dan misi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla, dan juga merupakan rencana pembangunan jangka menengah ketiga dari RPJPN 2005-2025. Selain untuk menjamin pencapaian visi dan misi Presiden, RPJMN sekaligus digunakan untuk menjaga konsistensi arah pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2004 tentang SPPN dan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2006 tentang tata cara penyusunan rencana pembangunan nasional, RPJMN merupakan acuan bagi Kementerian/Lembaga

dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) masing-masing Kementrian/Lembaga.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025, telah ditetapkan bahwa visi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur, dengan menjalankan 8 misi yang diantaranya adalah untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangk-an modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia sebagai landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa. Sedangkan visi RPJMN III tahun 2015-2019 adalah terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong. Dengan tujuh misi yang satu diantaranya bersentuhan dengan bidang olahraga, yakni mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan, karena bidang olahraga termasuk ke dalam agenda pembangunan sosial budaya dan kehidupan beragama. Seiring dengan visi dan misi tersebut dalam buku satu RPJMN III Tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa upaya membangun sebuah bangsa yang maju dan modern sejatinya adalah pekerjaan pendidikan yang merupakan hakikat revolusi mental yang ditempuh melalui pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam bidang studi yang relevan, yakni pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Sesuai dengan visi dan misi tersebut, maka upaya membangun sebuah bangsa yang maju dan modern sejatinya adalah pekerjaan pendidikan.

Pendidikan harus dimaknai tidak hanya sebagai sarana untuk melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan belaka, tetapi juga sebagai suatu proses pembelajaran sepanjang hayat, untuk membangun perilaku hidup sehat, membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi dan talenta individual, memperkuat daya intelektual dan pikiran, dan menanamkan jiwa mandiri serta spirit berdikari.

Vega Putri Hapsari, 2019

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL
KAITANNYA DENGAN BIDANG OLAHRAGA (Studi Deskriptif Kualitatif Menggunakan Aplikasi
QSR NVivo 12 Plus)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya N. Vinteanu (2008), mengungkapkan bahwa '*Physical education has important implications in the educational process of young individuals, being considered as a priority area of human formation and evaluation*'. (Balan, Marinescu, Ticala, & Shaao, 2012)

Konsep ideal pendidikan menyentuh pikiran, akal budi, nilai-nilai, dan sikap mental setiap insan, dalam komunitas dan bangsa, yang harus dipupuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan sebagai sarana untuk membangun kebudayaan dan peradaban yang maju dan modern. Konsep pendidikan yang sangat ideal ini sejatinya merupakan hakikat revolusi mental, yang bertumpu pada pembangunan manusia yang berkarakter kuat, berpikiran maju dan berpandangan modern, serta berperilaku baik sebagai perwujudan warga negara yang baik.

Bredemeier dan Shields (1995) menunjukkan bahwa karakter adalah dimensi batin seseorang di mana proses tindakan moral menjadi perilaku seseorang. Brody dan Siegel (1992) mendefinisikan karakter dalam hal jumlah kualitas moral seseorang. (Doty, 2006). Selanjutnya, Marrella (2001) percaya bahwa seseorang yang berkarakter mencari kebenaran, memutuskan apa yang benar, dan memiliki keberanian dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan itu. Sehingga Brody & Siegel memaknai bahwa karakter seseorang, dalam hubungannya dengan kepribadian mereka, akan membentuk siapa mereka dan bagaimana mereka bertindak. (Doty, 2006)

Selain melalui kebudayaan, revolusi mental dapat dijalankan melalui pendidikan, yang kemudian diturunkan ke sistem persekolahan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sistem persekolahan sebagai turunan dari sistem pendidikan harus mampu menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif bagi penciptaan lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Dalam buku I RPJMN 2015-2019 telah dijelaskan bahwa pemupukan jiwa revolusi mental di kalangan peserta didik ditempuh melalui pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam bidang studi yang relevan, yakni pendidikan agama, dan pendidikan kewargaan. Beberapa bidang studi yang relevan antara lain: (1) Sejarah yang mengajarkan kisah-kisah kepahlawanan, patriotisme, nasionalisme, dan pengabdian; (2) Geografi diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran teritorial, orientasi lokasi, kesadaran kewarganegaraan; (3) Antropologi/ Sosiologi

bermanfaat untuk memperkuat pemahaman multikulturalisme, pluralisme, interaksi sosial, dan pengakuan atas keragaman etnis, budaya, agama; (4) Bahasa Indonesia sangat penting untuk meneguhkan identitas kebangsaan dan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Leming (1993), ia menjelaskan tentang pendidikan karakter yakni, *‘Character education must become an activity with clear community support, with resources provided for it’s implementation, and with clear rewards for teachers that take its goals seriously and develop the necessary competencies’*. (Docheff, 1997) Selanjutnya Park (1983), menjelaskan tentang nilai etika dan moral sebagai berikut:

Because of the opportunities to teach ethical values and to influence moral behavior of students through sports and games, it is thought that physical educators might well place an increased emphasis on the problems of ethical judgments and morally responsible behavior in Sport. (Solomon, 1997)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, olahraga telah dikenal dengan nilai-nilai universal yang terkandung didalamnya sebagaimana telah dipaparkan oleh PBB dalam laporan dari satuan tugas antar Lembaga PBB yang berjudul *“Sport as a tool for Development and Peace“*. Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Honesty, trust, cooperation, communication, respect for the rules, problem solving, understanding, connecting with others, leadership, respect to others, value of effort, how to win, how to lose, how to manage competition, fair play, sharing, self esteem, self respect, tolerance, resilience, discipline, confidence. (UN Inter-Agency Task Force, 2002)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, melainkan berbagai aspek kehidupan diantaranya mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Namun, dalam RPJMN tahun 2015-2019, dalam kaitan dengan bidang olahraga, bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bukan merupakan salah satu bidang studi yang secara khusus dapat mengembangkan pendidikan karakter bangsa, sama seperti bidang studi pendidikan agama, dan kewarganegaraan. Meskipun dalam buku selanjutnya yaitu buku II RPJMN tahun 2015-2019 dijelaskan bahwa arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang pendidikan dalam poin kesatu adalah penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam seluruh bidang studi, tetapi tidak dijelaskan

secara rinci bahwa bidang studi PJOK dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang dapat meningkatkan pembangunan karakter bangsa Indonesia.

Sasaran dan arah kebijakan olahraga terdapat dalam pembahasan Pembangunan Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama, dan yang menjadi prioritas adalah pembangunan olahraga prestasi sedangkan pembangunan olahraga dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) pada pasal 17 dijelaskan tentang ruang lingkup pembangunan olahraga dilakukan melalui penyelenggaraan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan tentang “Bagaimana program bidang olahraga dalam setiap RPJMN?”, “Apakah seluruh ruang lingkup pembangunan olahraga telah dilaksanakan?”, Bagaimana peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa?”, “Apakah seluruh rencana pembangunan yang telah direncanakan dalam RPJMN sudah terrealisasikan?”, “Bagaimana perkembangan proses pembangunan olahraga dalam setiap fase RPJMN?”, “Mengapa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak menjadi bagian integral dalam rangka pemupukan jiwa revolusi mental yang ditempuh melalui Pendidikan Karakter yang dijelaskan dalam RPJMN III Tahun 2015-2019?” Pertanyaan itulah yang menjadi latar belakang skripsi yang diajukan oleh penulis, yakni tentang *Pendidikan Karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Kaitannya dengan Bidang Olahraga*. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang seluruh aspek yang berkaitan dengan RPJMN tahun 2015-2019 kaitannya dengan pendidikan karakter dalam bidang olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan proses Pembangunan Olahraga dalam perspektif RPJMN?
2. Mengapa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak menjadi bagian integral dalam rangka pemupukan jiwa revolusi mental yang ditempuh melalui Pendidikan Karakter yang dijelaskan dalam RPJMN III Tahun 2015-2019?

1.3 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mencakup terlalu luas, maka diperlukan identifikasi terhadap permasalahan inti pada penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada Pendidikan Karakter yang terdapat dalam RPJMN tahun 2015-2019 dalam masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla yang akan dikaitkan dalam bidang olahraga terutama dalam pendidikan jasmani dan olahraga, karena masalah yang dihadapkan dalam penelitian ini adalah bidang studi PJOK yang tidak menjadi bagian integral dalam bidang studi yang relevan untuk mengembangkan karakter dalam pemupukan jiwa revolusi mental.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan proses Pembangunan Olahraga dalam perspektif RPJMN.
2. Apakah bidang olahraga telah berkontribusi dalam pembangunan pendidikan karakter sesuai dengan RPJMN khususnya tahun 2015-2019 yang saat ini sedang berjalan dalam masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla.

1.5 Manfaat Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Selanjutnya penulis akan memaparkan manfaat dari penelitian yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejarah perkembangan olahraga dalam perspektif rencana pembangunan negara dan menjelaskan tentang bidang olahraga dalam mengembangkan pendidikan karakter.

1.5.2 Secara praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian deskriptif kualitatif.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami bagaimana visi dan misi, serta arah kebijakan negara dalam membangun dan mengembangkan pendidikan karakter sehingga dapat lebih mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam setiap program yang akan dilaksanakan dalam mendukung visi dan misi tersebut.

3. Bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat lebih memperhatikan secara rinci berbagai bidang yang dapat mendukung visi dan misi yang telah direncanakan negara baik dalam RPJPN maupun dalam RPJMN. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan program pembangunan di bidang olahraga khususnya bidang olahraga pendidikan di Indonesia.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan tentang Proses Perumusan Perencanaan RPJMN, Substansi RPJMN, Pendidikan Karakter, Olahraga dalam perspektif pendidikan, dan keterkaitan pendidikan karakter dan Olahraga.
3. BAB III METODE PENELITIAN
4. BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI